
**PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DIDIK DAN KESIAPAN GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI PADA SD INPRES OEPOI KUPANG**

Maria Claudia Bate Syah¹, Philipus Tule², Kletus Erom³, Agapitus Hendrikus Kaluge⁴,
Yolinda Yanti Sonbay⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Widya Mandira Kupang

Email: mariabatesyah@gmail.com¹, philipustule@unwira.ac.id², kletuserom@gmail.com³,
yolinda81@gmail.com⁴, agapituskaluge@gmail.com⁵

Abstrak: Prestasi belajar adalah hasil capaian belajar seseorang peserta didik dalam bentuk angka pada jenjang pendidikan tertentu. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain partisipasi peserta didik itu sendiri, kesiapan mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan sebagainya, baik langsung maupun tidak. Secara khusus, penelitian ini hendak mengkaji pengaruh partisipasi peserta didik dan kesiapan guru terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada SD Inpres Oepoi Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei pada 97 siswa kelas VI SD Inpres Oepoi Kupang sebagai sampel. Data dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan *Partial Least Squares (PLS)*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis pertama berupa pencarian rerata persentase capaian indikator dan kategori setiap variabel. Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) mencapai 78,38 berkategori baik. Variabel Partisipasi Belajar Siswa (X1) mencapai 67,63, berkategori cukup. Variabel Kesiapan Mengajar Guru (X2) mencapai 81,64, berkategori baik. Variabel Motivasi Belajar Siswa (Z) mencapai 78,13, berkategori baik. Analisis kedua berupa pencarian pengaruh langsung Variabel Bebas: Partisipasi Belajar Siswa (X1) dan Kesiapan Mengajar Guru (X2) terhadap Variabel Terikat: Prestasi Belajar Siswa (Y) dan Variabel Mediasi: Motivasi Belajar Siswa (Z) yang selanjutnya memediasi pengaruh tidak langsung terhadap Variabel Terikat: Prestasi Belajar Siswa (Y). Variabel X1 berpengaruh tidak signifikan terhadap Variabel Y, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Z. Variabel X2 berpengaruh tidak signifikan terhadap Variabel Y, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Z. Variabel Z berpengaruh tidak signifikan terhadap Variabel Y. Variabel X1, melalui Variabel Z berpengaruh tidak signifikan terhadap Variabel Y. Variabel X2, melalui Variabel Z berpengaruh tidak signifikan terhadap Variabel Y. Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan pengaruh bersama Variabel Bebas: X1, X2, dan Variabel Mediasi Z, sebesar 1,6% terhadap Variabel Y dan sisanya, 98,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Siswa, Partisipasi Belajar Siswa, Kesiapan Mengajar Guru, Dan Motivasi Belajar Siswa.

Abstract: *Learning Achievement is the student's achievement in learning in form of numbers in an education level. It is both directly and indirectly affected by many factors, among other things students' participation, teachers' teaching preparation, learning motivation, etc. This research specifically intends to uncover the effects of the Students' Learning Participation and the Teachers' Teaching Preparation to the Students' Learning Achievement in Elementary School of Inpres Oepoi Kupang and the Students' Learning Motivation as the Variable of Mediation. The research applied quantitative method with survey strategy to 97 students of Class VI of Elementary School of Inpres Oepoi Kupang as the sample. The data was analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS). Data analysis applied descriptive statistics and inferential statistics. The first analysis intends to find out average percentage of indicator achievement and categories of each variable. The variable of students' learning achievement (Y) is 78,38, categorized as good. The variable of students' learning participation (X1) is 67,63, categorized as enough. The variable of teachers' teaching preparation (X2) is 81,64, categorized as good. And the variable of students' learning motivation (Z) is 78.13, categorized as good. The second analysis intends to find out the direct effects of Independent Variables: Students' Learning Participation (X1) and Teachers' Teaching Preparation (X2) to Dependent Variables: Students' Learning Achievement (Y) and Mediation Variable: Students' Learning Motivation (Z) then mediating indirect effect to the Dependent Variable: Students' Learning Achievement (Y). The Variable of X1 doesn't significantly affect the Variables of Y but positively and significantly affects the Variable Z. The Variable of X2 doesn't significantly affect the Variable of Y, but positively and significantly affects the Variable of Z. The Variable of Z doesn't significantly affect the Variable of Y. The Variable of X1, through the Variable of Z doesn't significantly affect the Variable of Y. The Variable of X2, through the Variable of Z doesn't significantly affect the Variable of Y. The Determination Coefficient shows the simultant effect of the Independent Variables: X1, X2, and the Median Variable of Z, 1.6% to the Variables of Y, and the rest, 98.4%, is affected by other variables having not been considered in this study.*

Keywords: *Students' Learning Achievement, Students' Learning Participation, Teachers' Teaching Preparation, And Students' Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan landasan penting dalam menentukan mutu sumber daya manusia (SDM) suatu negara, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD). Pada tahun 2023, sebesar 97,83% anak Indonesia berhasil menamatkan sekolah dasar dengan persentase tertinggi dalam tujuh tahun terakhir, menurut data badan pusat statistik (BPS). Ada pun pada tahun 2024, angka partisipasi murni (APM) anak usia 7–12 tahun kemudian meningkat menjadi 99,19%, ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anak di SD telah mengenyam pendidikan.

Berdasarkan data BPS tahun 2024, di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), APM sekolah dasar sebesar 96,85%, sedangkan angka partisipasi sekolah (APS) siswa usia 7-12 tahun sebesar

98,62%. Capaian angka partisipasi sekolah dasar yang hampir merata ini menunjukkan bahwa akses pendidikan juga sangat baik di Kota Kupang, sebagai ibu kota provinsi.

Namun, kualitas prestasi belajar siswa belum sepenuhnya sesuai dengan capaian akses tersebut. Berdasarkan asesmen nasional (AN) tahun 2022, hanya 61,53% siswa SD yang memenuhi persyaratan literasi dasar. Statistik ini menunjukkan bahwa sekitar 30 – 40% siswa belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan, meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2023, dengan 68,13% anak memenuhi standar literasi dan 62,51% memenuhi kompetensi numerasi. Berdasarkan hasil AN, sekitar 41% siswa di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), termasuk Kota Kupang, belum memenuhi standar membaca, dan 45% belum memenuhi standar numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di SD masih rendah (BPS tahun 2024).

Kesiapan guru menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk tahun pelajaran 2022 – 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melaporkan bahwa 96,95% guru di seluruh Indonesia memiliki ijazah minimal S1/D4. Peningkatan mutu pembelajaran di NTT masih terkendala oleh masalah pemerataan guru, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan penerapan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan pembelajaran bervariasi. Banyak pendidik di tempat, seperti Kota Kupang mengalami kesulitan dalam membuat rencana pembelajaran kreatif, terutama dalam hal menimbang keterampilan dan preferensi belajar siswa yang bervariasi.

Selain faktor guru, keberhasilan akademis siswa juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, selain pertimbangan guru. Prestasi belajar secara langsung dipengaruhi oleh rendahnya tingkat keterlibatan fisik, emosional, dan kognitif siswa dalam kegiatan belajar. Demikian pula, konsistensi dan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah sangat dipengaruhi oleh dorongan internal maupun eksternal untuk belajar.

Pengamatan yang dilakukan di SD Inpres Oepoi Kupang menunjukkan variasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa bersikap pasif karena tidak memahami materi, malu, atau tidak tertarik, siswa lain aktif mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi, minat belajar kurang akibat teman sebaya. Guru telah menggunakan teknik pengajaran seperti diskusi kelompok, proyek sederhana, dan permainan edukatif. Namun,

menurut G1 masalah, seperti fasilitas yang tidak memadai, kesenjangan tingkat keterampilan siswa dalam kelas, dan kurangnya waktu pembelajaran terus menjadi hambatan.

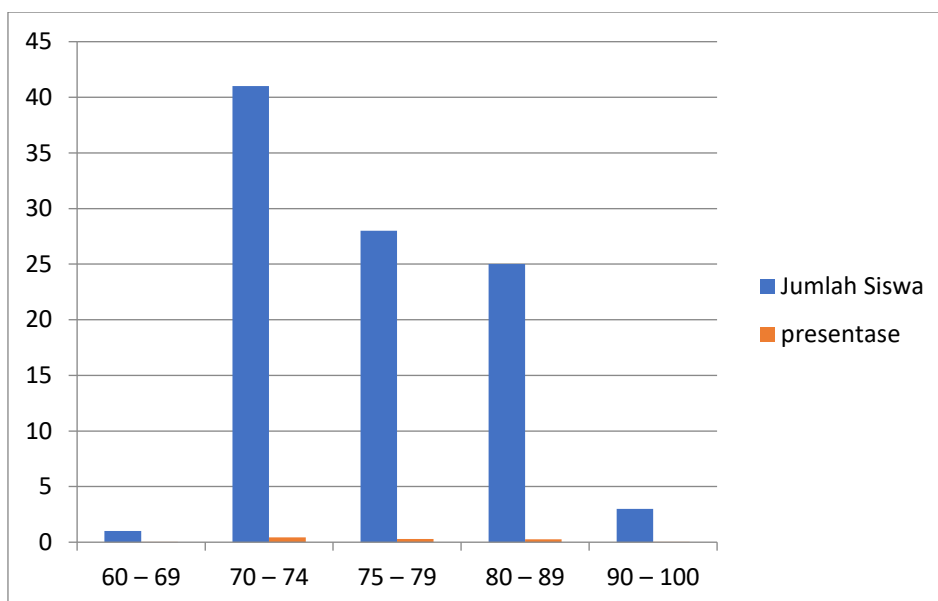
Kualitas hidup suatu bangsa dapat ditingkatkan dengan menyediakan pendidikan dasar, khususnya SD, yang berfungsi sebagai dasar penting untuk menyiapkan siswa memasuki jenjang pendidikan tinggi.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru (Selasa, 15 April 2025). Seorang guru menyebutkan bahwa G1 selalu menyiapkan materi ajar yang dibutuhkan, membuat rencana pelajaran yang jelas, dan meninjau materi sesuai dengan kurikulum sebelum mengajar. Pendidik lain juga menyatakan bahwa G2 harus membaca buku, modul, dan soal ujian untuk menyiapkan diri sebelum mengajar. Karena apa yang diajarkan guru menentukan seberapa baik siswa memahami materi, mereka berdua sepakat bahwa persiapan guru berdampak langsung pada prestasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, guru mengungkapkan bahwa salah satu taktiknya adalah melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, presentasi, proyek mudah, dan permainan edukatif. Meskipun guru menyadari bahwa setiap anak memiliki gaya belajar unik, mereka tetap percaya bahwa partisipasi siswa sangat penting karena dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Para pendidik juga berpendapat bahwa perhatian, konsentrasi, dan keberhasilan akademis siswa dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, guru menggunakan strategi mengajar yang menarik, memberikan contoh nyata, dan menawarkan insentif atau tantangan. Menurut seorang pendidik, motivasi bahkan dapat meningkatkan harga diri dan pemahaman siswa tentang nilai pendidikan. Guru juga menyebutkan kendala dalam meningkatkan prestasi siswa, seperti fasilitas yang tidak memadai, perbedaan tingkat keterampilan siswa dalam kelas yang sama, motivasi yang rendah di antara siswa, dan kurangnya waktu belajar.

Fenomena sebelumnya menunjukkan bahwa siswa kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang berdampak negatif pada prestasi belajar mereka. Guru kurang memiliki hubungan yang diperlukan untuk mendorong partisipasi dan ketekunan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, dan mereka belum memiliki kemampuan untuk menciptakan kelas yang nyaman dan pengalaman belajar yang menarik.



Gambar 1.1 Digram Ketuntasan Belajar Siswa

Perbedaan signifikan terlihat pada capaian pembelajaran siswa SD Inpres Oepoi tahun ajaran 2023–2024, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil ujian sekolah 97 siswa menunjukkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93. Dari skor maksimal 100, hasil rata-rata semua siswa hanya 76,99. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil pembelajaran optimal. Meskipun beberapa siswa memperoleh hasil belajar yang baik, banyak yang masih memperoleh nilai di bawah standar kelulusan minimal <75. Ditemukan bahwa 43,3% siswa belum memenuhi kriteria. Sebagian besar siswa berada pada kisaran nilai 70 hingga 74, yang menunjukkan bahwa terdapat kelompok cukup besar yang hampir mencapai KKM tetapi masih memerlukan dukungan.

Menurut I Kadek Ari Indrawan dan I Ketut Dibia (2021) mengungkapkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia untuk kelas V berkorelasi signifikan dengan motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar.

Namun, hanya sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam hubungan antara partisipasi peserta didik dan kesiapan guru melalui prestasi belajar dengan menggunakan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pembelajaran SD, khususnya SDI Oepoi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka topik penelitian ini dirinci ke dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran tentang prestasi belajar, partisipasi peserta didik, kesiapan guru, dan motivasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang? (2) Apakah partisipasi peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang? (3) Apakah kesiapan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang? (4) Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang? (5) Apakah partisipasi peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang? (6) Apakah kesiapan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang? (7) Apakah partisipasi peserta didik, kesiapan guru, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang? (8) Apakah motivasi belajar dapat memediasi partisipasi peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang? (9) Apakah motivasi belajar dapat memediasi kesiapan guru terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang?

Secara spesifik, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- (1) Menjelaskan gambaran tentang prestasi belajar, partisipasi peserta didik, kesiapan guru, dan motivasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
- (2) Menjelaskan signifikansi Pengaruh partisipasi peserta didik terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
- (3) Menjelaskan signifikansi pengaruh kesiapan guru terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
- (4) Menjelaskan signifikansi pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
- (5) Menjelaskan signifikansi pengaruh partisipasi peserta didik terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
- (6) Menjelaskan signifikansi pengaruh kesiapan guru terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
- (7) Menjelaskan partisipasi peserta didik, kesiapan guru, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
- (8) Menjelaskan signifikansi motivasi belajar dalam memediasi partisipasi peserta didik terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
- (9) Menjelaskan signifikansi motivasi belajar dalam memediasi kesiapan guru terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini menawarkan informasi praktis dan teoritis yang bermanfaat secara konseptual bagi berbagai pemangku kepentingan. Mendukung kemajuan ilmiah, khususnya di bidang motivasi belajar, prestasi belajar, kesiapan guru, dan keterlibatan siswa. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi peserta didik, guru

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Objek penelitian hanya berfokus pada siswa kelas VI dengan jumlah populasi 97 siswa yang aktif.

Populasi dan Sampel

Variabel-variabel dalam penelitian "Pengaruh Partisipasi Peserta Didik dan Kesiapan Guru terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi", diidentifikasi sebagai berikut: Variabel Bebas (X): partisipasi peserta didik, (X1): kesiapan guru (X2), variabel terikat (Y): prestasi belajar (Y), variabel mediasi: motivasi belajar (Z). Variabel mediasi (motivasi belajar) bertindak sebagai perantara dalam hubungan antara variabel bebas (partisipasi peserta didik dan kesiapan guru) dengan variabel terikat (prestasi belajar).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian kuantitatif menekankan hasil objektif melalui penyebaran angket. Data diperoleh secara objektif dan diuji dengan menggunakan proses validitas dan reliabilitas (Sahir, 2022: 13). Penelitian ini menggunakan nilai ujian semester dari peserta didik dan variabel diukur dengan menggunakan Skala Likert. Data dalam penelitian kualitatif diolah melalui proses berpikir kritis, analitis/sintetik, dan saksama (Saleh, 2017: 5). Menurut sumbernya jenis data terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber melalui metode observasi, wawancara, atau survei terhadap peserta didik dan guru SD Inpres Oepoi.

Teknik Analisis Data

Menurut Ali (2013: 201), langkah analisis deskriptif, seperti mengumpulkan angket yang telah diisi responden dan mengonversi data kualitatif (kategori jawaban) dari skor kualitatif ke skor kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert.

Table Skala Likert

Singkatan	Lengkap	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Analisis Stastik Inferensial

Menurut Sugiyono (2018: 209) analisis inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penelitian ini menggunakan analisis data, yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan aplikasi Smart PLS versi 4.2. SEM menurut Abdillah & Hartono (2015: 194 – 197) terdiri atas beberapa tahap, yaitu *outer model* dan *inner model* sebagai berikut:

Model Pengukuran (*Outer Model*) Untuk mendapatkan data valid dan reliabel dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian harus diuji (Hardani, et al. 2020: 199). Uji validitas adalah pengujian sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur konsep yang ingin diukur. Dalam SEM – PLS, validitas diuji melalui Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan. Uji Validitas Konvergen dilihat pada nilai *Average Variance Extracted* (*AVE*) yang seharusnya lebih dari 0.5. 2.

Model Struktural (*Inner Model*). Model struktural digunakan untuk melihat hubungan antar variabel laten penelitian. Pengujian Inner Model dilakukan melalui Koefisien Determinasi/R-Square (R^2), Predictive Relevance (Q^2), dan Uji Path Coefficient. Nilai $R^2 > 0,25$ menunjukkan pengaruh yang cukup. Predictive Relevance (Q^2) menilai seberapa baik model memiliki nilai prediktif terhadap data. Dan Uji Path Coefficient menggunakan T-statistik ($> 1,96$ untuk $\alpha = 5\%$) dan P-value ($< 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan). Effect Size (f^2) – untuk mengetahui besar pengaruh masing-masing variable (Furadantin, 2018: 4 – 5).

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012) hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Terdapat dua jenis hipotesis: H_0 (Hipotesis nol): Tidak ada pengaruh. H_1 (Hipotesis alternatif): Ada pengaruh. Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua cara: Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis: H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan. H_1 : Ada pengaruh signifikan secara simultan.

$$\text{Rumus Uji F: } F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Kriteria:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Pengujian ini diolah dengan menggunakan Software SmartPLS versi 4.2.

- a. Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk menguji signifikansi koefisien dan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis:

H_0 : $t_{hitung} \leq t_{tabel} \rightarrow$ tidak ada pengaruh signifikan

H_1 : $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow$ ada pengaruh signifikan

Uji Simultan (Uji F) bermaksud menguji signifikansi pengaruh keseluruhan model. Jika P-value dari uji F < 0.05 , maka model dianggap signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif berisi angka sesuai pertanyaan dan pernyataan setiap variabel dalam angket yang didistribusikan.

a. Prestasi Belajar (Y)

Tabel 1 Deskriptif Prestasi Belajar

No	Indikator	P	Σ	Rerata Skor ($XP_{s(-p)}$)	X_{Ps-} P/5	Presentase ($PS_{(-p)}$)	Kategori Persepsi
1	Nilai Ujian Bindo Semester 2	P	7603	78,381	15,68	78,38%	Baik
Rata-Rata						78,38%	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil analisis data menunjukkan rerata nilai ujian Bahasa Indonesia (Bindo) Semester II adalah 78,381 (78,38%). Itu artinya prestasi belajar siswa pada Bindo berkategori baik. Penguatan masih diperlukan untuk meningkatkan capaian itu, terutama partisipasi aktif siswa dan gaya mengajar guru yang lebih beragam.

b. Motivasi Belajar (Z)

Tabel 1 Deskriptif Motivasi Belajar (M)

No	Indikator	P	Σ	Rerata Skor ($XP_{s(-p)}$)	X_{Ps-} P/5	Presentase ($PS_{(-p)}$)	Kategori Persepsi
1	Kemandirian	P1	405	4,18	0,84	84,80%	Sangat Baik
2	Kemampuan	P2	377	3,89	0,78	78,00%	Baik
3	Keterhubungan sosial	P3	359	3,70	0,74	74,00%	Baik
4	Ketangguhan menghadapi kesulitan	P4	345	3,85	0,71	71,00%	Cukup

No	Indikator	P	Σ	Rerata Skor ($XP_{s(-p)}$)	$X_{Ps-P/5}$	Presentase ($Ps(-p)$)	Kategori Persepsi
5	Ketekunan dlm belajar	P5	373	4,85	0,77	77,00%	Baik
6	Minat dan perhatian pada pelajaran	P6	381	4,93	0,79	79,00%	Baik
7	Keinginan dan cita-cita masa depan	P7	389	4,01	0,80	80,00%	Baik
8	Penghargaan pada hasil belajar	P8	400	4,12	0,82	82,00%	Baik
Rata-rata						78,13%	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Variabel motivasi belajar berpersentase rata-rata 78,13%, berkategori baik. Meskipun motivasi belajar siswa baik, masih berpeluang untuk berkembang, terutama di bidang keterhubungan sosial dan ketangguhan menghadapi kesulitan.

c. Partisipasi Peserta Didik (X1)

Tabel 2 Deskriptif Partisipasi Peserta Didik (X1)

No	Indikator	P	Σ	Rerata Skor ($XP_{s(-p)}$)	$X_{Ps-P/5}$	Presentase ($Ps(-p)$)	Kategori Persepsi
1	Keaktifan bertanya	P1	341	3,52	0,70	70,0%	Cukup
2	Kehadiran di kelas	P2	361	3,72	0,74	74,0%	Baik
3	Menjawab pertanyaan	P3	326	3,36	0,67	67,0%	Cukup
4	Terlibat dalam diskusi	P4	336	3,46	0,69	69,0%	Cukup
5	Mengerjakan tugas	P5	348	3,59	0,72	72,0%	Baik
6	Belajar mandiri di rumah	P6	312	3,22	0,64	64,0%	Cukup

No	Indikator	P	Σ	Rerata Skor ($XP_{s(-p)}$)	$X_{Ps-P/5}$	Presentase ($Ps_{(-p)}$)	Kategori Persepsi
7	Membantu teman dalam belajar	P7	317	3,27	0,65	65.0%	Cukup
8	Mengikuti kegiatan tambahan	P8	289	2,98	0,60	60,0%	Cukup
Rata-rata						67,63%	Cukup

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sering berkategori cukup, dengan persentase 67,63%. Skor rata-rata indikator berkisar antara 2,98– 3,72 dan tingkat partisipasi antara 60% dan 74%. Indikator dengan skor tertinggi adalah kehadiran di kelas (3,72) dan skor terendah adalah mengikuti kegiatan tambahan (2,98).

d. Kesiapan Guru (X2)

Tabel 4. Deskriptif Kesiapan Guru (X2)

No	Indikator	P	Σ	Rerata Skor ($XP_{s(-p)}$)	$X_{Ps-P/5}$	Persentase ($Ps_{(-p)}$)	Kategori Persepsi
1	Kesehatan fisik guru memadai	P1	392	4,04	0,81	80,80%	Baik
2	Kemampuan mengontrol emosi dalam situasi kelas	P2	416	4,69	0,86	85,80%	Sangat Baik
3	Tingkat motivasi mengajar guru	P3	372	3,84	0,77	76,70%	Baik
4	Tujuan pembelajaran jelas	P4	379	3,91	0,78	78,10%	Baik
5	Mengevaluasi pembelajaran	P5	403	4,15	0,83	83,10%	Baik
6	Penguasaan materi ajar	P6	392	4,04	0,81	80,80%	Baik
7	Perencanaan materi belajar	P7	396	4,08	0,82	81,60%	Baik
8	Penggunaan media pembelajaran	P8	411	4,24	0,85	84,70%	Baik

No	Indikator	P	Σ	Rerata Skor ($XP_{s(-p)}$)	X_{Ps-} P/5	Persentase ($Ps(-p)$)	Kategori Persepsi
Rata-rata						81,64	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

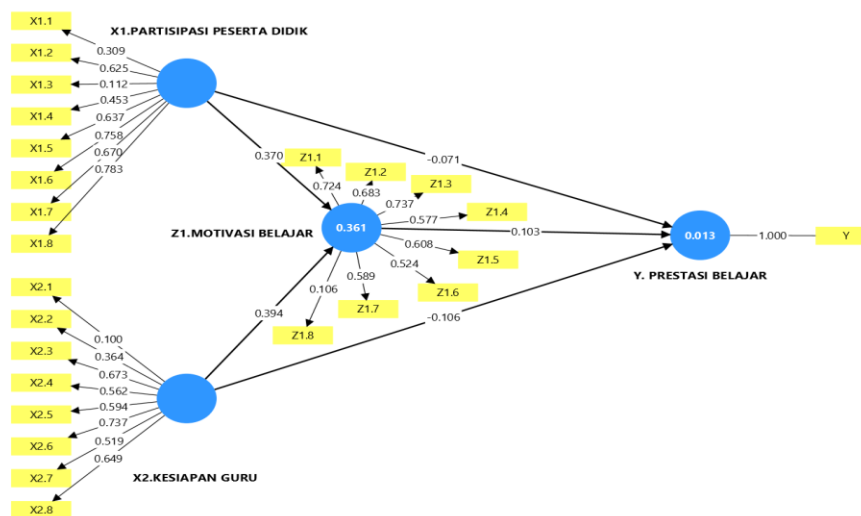
Data menunjukkan rerata kesiapan guru, berskor 81,64%, berkategori Baik. Walaupun kesiapan guru baik, ada beberapa indikator yang dapat ditingkatkan.

Analisis Stastistik Inferensial

a. Uji Validitas

Pengujian ini diolah dengan menggunakan Software SmartPLS versi 4.2.

Uji Validitas Evaluasi Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 1 Uji Validitas Outer Model

Melalui diagram jalur di atas, dapat dilihat 2 variabel bebas, 1 variabel mediasi dan 1 variabel terikat yang diberi lingkaran biru. Masing-masing variabel X1, X2, Z dan Y memiliki jumlah indikator berbeda dengan warna kuning dalam bentuk pernyataan. *Convergent Validity* dari *Measurement Model* melalui indikator reflektif dapat dilihat pada korelasi antara indikator dengan skor konstruksya.

Indikator individual bisa dikatakan valid jika nilai kolerasi melebihi 0,70. Nilai kolerasi *Outer Loading* > 0,70 maka butir pertanyaan valid. Nilai kolerasi *Outer Loading* < 0,70 maka

butir pertanyaan tidak valid. Dengan menggunakan SmartPLS 4.2 maka ditemukan hasil pengolahan data variabel sebagai berikut:

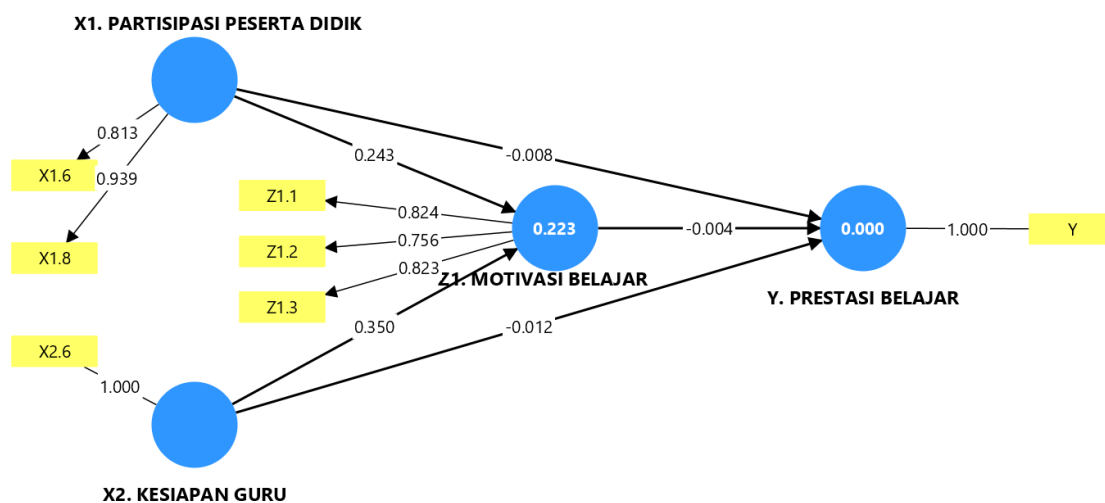
Tabel 5 Outer Loadings

	Partisipasi Peserta Didik (X1)	Kesiapan Guru (X2)	Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (Z)	Keterangan
X1.1	0.309				Tidak Valid
X1.2	0.625				Tidak Valid
X1.3	0.112				Tidak Valid
X1.4	0.453				Tidak Valid
X1.5	0.637				Tidak Valid
X1.6	0.758				Valid
X1.7	0.670				Tidak Valid
X1.8	0.783				Valid
X2.1		0.100			Tidak Valid
X2.2		0.364			Tidak Valid
X2.3		0.673			Tidak Valid
X2.4		0.562			Tidak Valid
X2.5		0.594			Tidak Valid
X2.6		0.737			Valid
X2.7		0.519			Tidak Valid
X2.8		0.649			Tidak Valid
Y			1.000		Valid
Z1.1				0.724	Valid

	Partisipasi Peserta Didik (X1)	Kesiapan Guru (X2)	Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (Z)	Keterangan
Z1.2				0.683	Tidak Valid
Z1.3				0.737	Valid
Z1.4				0.577	Tidak Valid
Z1.5				0.608	Tidak Valid
Z1.6				0.524	Tidak Valid
Z1.7				0.589	Tidak Valid
Z1.8				0.106	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Table 4.5 dapat diketahui bahwa 19 indikator variabel memiliki nilai *outer loading* atau model pengukuran < 0.70. Indikator variabel tidak valid dieliminasi yang dilakukan secara bertahap dan indikator variabel tersebut kemudian dilakukan pengujian kembali. Berikut adalah hasil pengujian setelah dilakukan eliminasi bertahap terhadap indikator variabel yang tidak valid.



Gambar 4. Outer Loading setelah Dilakukan Eliminasi

Tabel 6 *Outer Loading* Setelah Dilakukan Eliminasi

	Partisipasi Peserta Didik (X1)	Kesiapan Guru (X2)	Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (Z)	Keterangan
X1.6	0.840				Valid
X1.8	0.943				Valid
X2.6		1.000			Valid
Y			1.000		Valid
Z1.1				0.824	Valid
Z1.2				0.756	Valid
Z1.3				0.823	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian telah valid dengan memiliki nilai *outer loading* atau model pengukuran > 0.70 . Dapat disimpulkan semua indikator variabel tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian dan analisa selanjutnya.

Uji Validasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE)

Discriminat Validity dapat diketahui melalui metode *Average Variance Extracted* (AVE). Setiap indikator memiliki kriteria $> 0,5$ agar dikatakan valid.

Tabel 7 *Average Variance Extracted* (AVE)

	AVE	Keterangan
Partisipasi Peserta Didik (X1)	0,772	Valid
Motivasi Belajar (Z)	0,643	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai AVE variabel partisipasi peserta didik $> 0,5$, sebesar 0,772, dan nilai variabel kesiapan guru $> 0,5$, sebesar 0,643. Hal ini berarti setiap variabel telah memiliki *Discriminat Validity* yang baik.

Uji Validasi dengan *Cross Loading*

Discriminant Validity dapat dilihat pada *cross loading* antar indikator dengan konstruksinya. Nilai *Discriminant Validity* harus $\geq 0,70$. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil *cross loading* dengan konstruksinya melalui *SmartPLS 4.2*.

Tabel 48 *Cross Loading*

	Partisipasi Peserta Didik (X1)	Kesiapan Guru(X2)	Prestasi Belajar(Y)	Motivasi Belajar (Z)
X1.1	0.813	0.195	-0.102	0.201
X1.2	0.939	0.236	0.043	0,349
X2.1	0.247	1.000	-0.015	0.410
Y	-0.012	-0.015	1.000	-0.011
Z1.1	0.185	0.412	-0.048	0.824
Z1.2	0.303	0.216	0.018	0.756
Z1.3	0.315	0.336	0.009	0.823

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas *Composite Reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Berikut adalah nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel.

Tabel 9 *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Partisipasi Peserta Didik (X1)	0.721
Motivasi Belajar (Z)	0.724

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel partisipasi peserta didik bernilai $> 0,7$, yaitu 0,721, dan variabel motivasi belajar juga bernilai $> 0,7$, yaitu 0,724. Itu berarti bahwa setiap variabel telah memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, yang berarti kedua variabel itu reliabel.

Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Salah satu komponen untuk mengevaluasi realibilitas variabel adalah *Composite Reliability*. Jika nilai *Composite Reliability* setiap variabel lebih dari 0,70, variabel tersebut dianggap memenuhi *Composite Reliability*. Nilai *Composite Reliability* setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 10 *Composite Reliability*

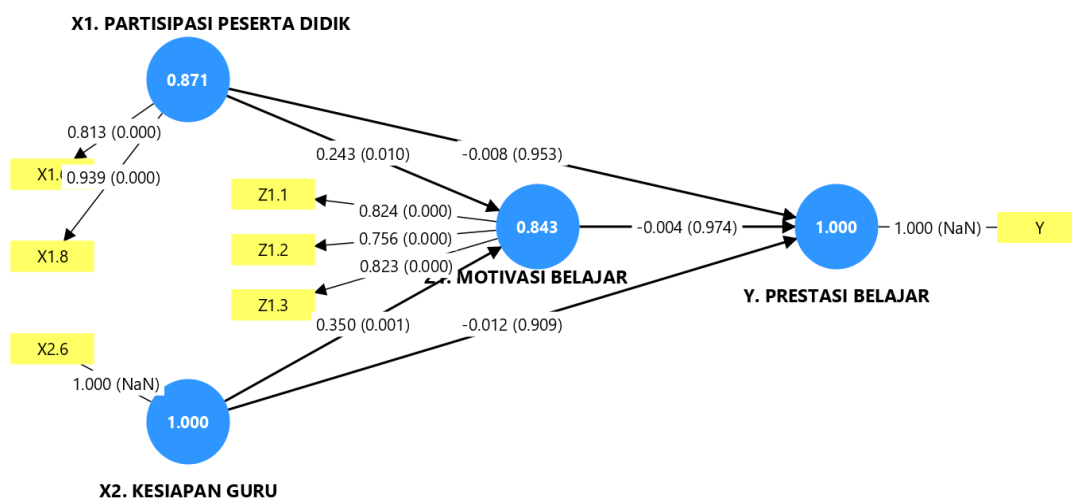
	<i>Composite Reliability</i>
Partisipasi Peserta Didik (X1)	0,871
Motivasi Belajar (Z)	0,843

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* dari partisipasi peserta didik > 0,7, yaitu 0,871, dan variabel motivasi belajar juga bernilai > 0,7, yaitu 0,843. Hal ini berarti bahwa setiap variabel telah memiliki *Composite Reliability* > 0,70, yang berarti ketiga variabel tersebut reliabel.

Analisis *Inner Model*

Evaluasi model ini dilakukan dengan menggunakan *Coefficient Determination* (R^2), Uji Kebaikan/*Goodness of Fit*, dan Uji Hipotesis (*Direct Effect* dan *Indirect Effect*). Berikut ini adalah skema model program PLS yang diajukan:



Gambar 5 evaluasi Inner Model

Uji Nilai R-Square

Besarnya *Coefficient Determination* (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain. Chin menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten terikat dalam model struktural untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas (yang mempengaruhi) terhadap variabel terikat (yang dipengaruhi) termasuk kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka berkategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk kategori lemah. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan *smartPLS* 4.2 diperoleh nilai R-Square sebagaimana dalam Tabel 4. 11 berikut:

Tabel 11 *Coefficient Determination*

	R Square
Prestasi Belajar (Y)	0,000
Motivasi Belajar (Z)	0,223

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel R-Square digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel partisipasi peserta didik dan kesiapan guru terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai sebesar 0,223 dan dinyatakan berkategori lemah. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu menjelaskan variabel motivasi belajar sebesar 22,3% sementara motivasi siswa dipengaruhi 77,7% oleh faktor lain.

Uji *Goodness of Fit Model*

Penilaian *good of fit* diketahui dari nilai *Q-square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti sama dengan *Coefficient Determination* (R-Square) pada analisis regresi, yaitu semakin tinggi *Q_Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin *fit* dengan data. Adapun hasil penghitungan dari *Q-Square* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q \text{ Square} &= 1 - [(1 - R^2 1) \times (1 - R^2 2)] \\ &= 1 - [(1 - 0,223) \times (1 - 0,000)] \\ &= 1 - (0,777 \times 1) \\ &= 1 - 0,777 \\ &= 0,223 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan itu, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,223 (22,3%). Hal ini menunjukkan besarnya keragaman data penelitian yang dapat diajukan oleh model penelitian sebesar 22,3%, sedangkan sisanya 77,7% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar penelitian ini. Dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang layak digunakan.

Structural Model Test

Tabel 12 Path Coefficients

	Standar Deficion	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Partisipasi Peserta Didik (X1) → Prestasi Belajar (Y)	0.129	-0.008	0.059	0,953
Partisipasi Peserta Didik (X1) → Motivasi Belajar (Z)	0,094	0,243	2.575	0.010
Kesiapan Guru (X2) → Prestasi Belajar (Y)	0,103	-0,012	0.114	0,909
Kesiapan Guru (X2) → Motivasi Belajar (Z)	0.110	0.350	3.191	0,001
Motivasi Belajar (Z) → Prestasi Belajar (Y)	0.116	-0.004	0.033	0,974

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Partisipasi peserta didik tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, namun memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai P: 0,010. Kesiapan Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, namun memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap motivasi belajar yang terlihat pada nilai P: 0.001 artinya lebih kecil dari 0.05 maka dikatakan signifikan.

Tabel 12 Specific Indirect Effects

	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Partisipasi Peserta Didik (X1) → Motivasi Belajar (Z) → Prestasi Belajar (Y)	0,029	0,977

Kesiapan Guru (X2) → Motivasi Belajar (Z) → Prestasi Belajar (Y)	0.030	0,976
---	-------	--------------

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Pengaruhnya tidak signifikan jika statistik t rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara partisipasi peserta didik dan prestasi belajar tidak dimediasi secara signifikan oleh motivasi belajar. Begitu pula dengan hubungan antara kesiapan guru dan prestasi belajar.

B. Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *r Statistics* dan *P Values*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila *P Value* < 0,05. Pada penelitian ini ada pengaruh langsung dan tidak langsung karena terdapat variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediasi. Pada program *SmartPLS*, hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui *Path Coefficient* Teknik *Boostrapping* sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis melalui *Path Coefficients* teknik *Boostrapping*

	Standar Deficion	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Partisipasi Peserta Didik (X1) → Prestasi Belajar (Y)	0.129	-0.008	0.059	0.953	Negatif dan tidak signifikan
Kesiapan Guru (X2) → Prestasi Belajar (Y)	0.094	-0.012	0.114	0.909	Negatif dan tidak signifikan
Motivasi Belajar (Z) → Prestasi Belajar (Y)	0.103	-0.004	0.033	0.974	Negatif dan tidak signifikan
Partisipasi Peserta Didik (X1) → Motivasi Belajar (Z)	0.110	0.243	2.575	0.010	Positif dan signifikan
Kesiapan Guru (X2) → Motivasi Belajar (Z)	0.116	0.350	3.191	0,001	Positif dan signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Temuan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak semua variabel signifikan, meskipun sekolah terakreditasi A dan hasil yang peneliti temukan berbeda dari harapan. Bisa terjadi bahwa responden tidak mengisi secara optimal atau kondisi siswa yang terburu-buru dalam pengisian.

Selain itu, Variabel terikat yaitu prestasi belajar kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar partisipasi siswa dan kesiapan guru. Sedangkan motivasi belajar yang diteliti oleh peneliti sebelumnya menemukan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa sebesar -0,087. Hasil ini berbeda dengan hasil uji yang peneliti yang menunjukkan ada pengaruh positif. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh perbedaan karakteristik subjek penelitian.

Pengujian Pengaruh Langsung

Penelitian ini mengajukan lima hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *bootstrapping*. Melalui hasil t statistik yang diperoleh, dapat diperoleh pengaruh tingkat signifikan antara variabel bebas ke variabel terikat. Apabila nilai t statistik $> 1,967$. (=TINV (0.05,50) (t-tabel signifikansi 5%) maka berpengaruh signifikan. Melalui hasil dari nilai P Value yang diperoleh, apabila nilai P Value pada setiap variabel $< 0,05$ maka H0 ditolak. Pengaruh positif dapat dilihat pada *Original Sample*. Hasil ringkasan pengujian pengaruh langsung berikut:

Tabel 14 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

<i>Path Coefficients</i>	Hipotesis	Arah	Besar Pengaruh	T Statistik	T Tabel	P Value	Ket.
Partisipasi peserta didik → prestasi belajar	H1	-	-0.008	0.059	1.967	0.953	Negatif dan tidak signifikan
Kesiapan guru → prestasi belajar	H2	-	-0.012	0.114	1.967	0.909	Negatif dan tidak signifikan
Motivasi belajar → prestasi belajar	H3	-	-0.004	0.033	1.967	0.974	Negatif dan tidak signifikan

Partisipasi peserta didik → motivasi belajar	H4	+	0.243	2.575	1.967	0.010	Positif dan signifikan
Kesiapan guru → motivasi belajar	H5	+	0.350	3.191	1.967	0,001	Positif dan signifikan

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai t-statistik pengaruh langsung partisipasi siswa terhadap prestasi belajar sebesar 0,059, lebih kecil dari t-tabel (1,967) dan P-value sebesar 0.953 ($> 0,05$). Artinya pengaruh langsung partisipasi siswa terhadap prestasi belajar negatif dan tidak signifikan. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya partisipasi siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Hipotesis kedua, H_0 : Kesiapan Guru (X2) berpengaruh pada prestasi belajar siswa (Y). H_a : Kesiapan Guru (X2) berpengaruh pada prestasi belajar siswa (Y). Nilai T-Statistic 0,114 $< 1,967$ dan $p = 0,909 > 0,05$. Maka H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya kesiapan guru (X2) tidak berpengaruh pada prestasi belajar siswa (Y).

Hipotesis ketiga, H_0 : Motivasi Belajar (Z) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y). H_a : Motivasi Belajar (Z) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y). Nilai T-Statistic 0.033 $< 1,967$ dan $p = 0,974 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, motivasi belajar (Z) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Hipotesis keempat, H_0 : Partisipasi peserta didik (X1) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Z). H_a : Partisipasi peserta didik (X1) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Z). Nilai T-Statistic 2.575 $> 1,967$ dan $p = 0.010 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Partisipasi peserta didik (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Z).

Hipotesis Kelima, H_0 : Kesiapan guru (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Z). H_a : Kesiapan guru (X2) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Z). Nilai T-Statistic 3.191 $> 1,967$ dan $p = 0.001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya Kesiapan Guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Z).

Pengujian Tidak Langsung

Tabel 15 *Specific Indirect Effects*

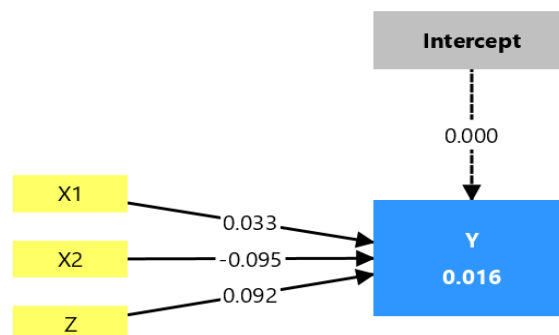
	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Partisipasi Siswa (X1) → Motivasi Belajar (Z) → Prestasi Belajar (Y)	0,029	0,977
Kesiapan Guru (X2) → Motivasi Belajar (Z) → Prestasi Belajar (Y)	1.030	0,976

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hipotesis keenam, Ho: Motivasi Belajar (Z) dapat memediasi pengaruh partisipasi peserta didik (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Ha: Motivasi belajar (Z) tidak memediasi pengaruh partisipasi peserta didik (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Nilai T-Statistic $0.029 < 1,96$. Maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, motivasi belajar (Z) tidak memediasi pengaruh partisipasi peserta didik (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Hipotesis ketujuh, Ho: Motivasi belajar dapat memediasi pengaruh kesiapan guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Ha: Motivasi belajar (Z) tidak memediasi pengaruh kesiapan guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Nilai T-Statistic $1.200 > 1,96$. Maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi, motivasi belajar (M) tidak memediasi pengaruh kesiapan guru (X2) pada prestasi belajar siswa (Y).

C. Uji Regresi Linear Berganda



Gambar 6 Hasil Regresi

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 16 Uji T

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>SE</i>	<i>T Value</i>	<i>P Value</i>
PARTISIPASI SISWA	0.016	0.033	0.053	0.308	0.758
KESIAPAN GURU	-0.043	-0.095	0.048	0.895	0.373
MOTIVASI BELAJAR	0.046	0.092	0.052	0.890	0.376
Intercept	77.823	0.000	2.878	27.042	0.000

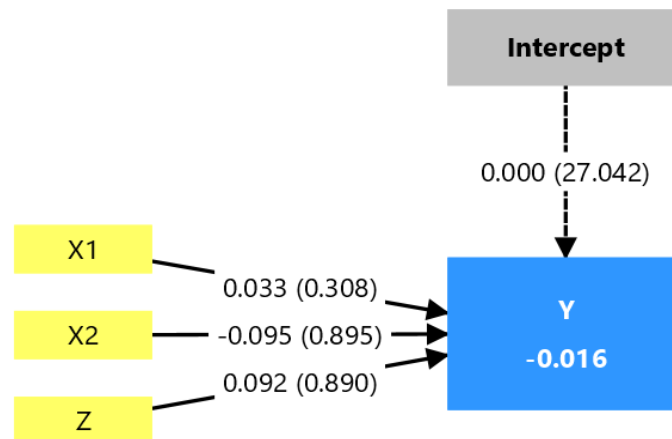
Secara parsial, baik partisipasi peserta didik, kesiapan guru, maupun motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 17 Uji F

	Sum Square	Df	Mean Square	F	P Value
Error	3026.933	93	32.548	0.000	0.000
Regression	47.954	3	15.985	0.491	0.624
Total	3074.887	96	0.000	0.000	0.000

Diketahui nilai *P Value* adalah $0,624 > 0,05$ (dan *F* hitung $< F$ tabel), H_0 tidak ditolak. Maka X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.



Gambar 7 Hasil Regresi

Determinasi (R^2)

Tabel 18. Koefisien Determinasi

	PRESTASI BELAJAR
R-Square	0,016
R-Square adjusted	-0.016
Durbin-Watson test	1.691

Hasil Tabel 18, Partisipasi Peserta Didik, hanya menjelaskan 1,6% prestasi belajar. Kontribusinya sangat kecil. Hal ini dapat dikaitkan dengan uji hipotesis sebelumnya, yaitu pengaruh langsung partisipasi peserta didik terhadap prestasi belajar tidak signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

Pengaruh Partisipasi Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar. Analisis menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (t -statistik = 0,059; $P = 0,953 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa aktif berpartisipasi dalam kelas, hal tersebut belum tentu meningkatkan prestasi belajar mereka secara langsung.

Fenomena ini dapat dijelaskan karena prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain selain partisipasi, seperti metode pengajaran, kesiapan guru, atau kondisi lingkungan belajar di rumah. Temuan ini berbeda dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh

signifikan partisipasi terhadap prestasi belajar, sehingga menjadi temuan menarik untuk dibahas lebih lanjut.

Indikator-indikator yang tidak valid, misalnya X1.1 (kehadiran di kelas) dan X1.3 (menjawab pertanyaan), dengan nilai *outer loading* $< 0,70$, maka indikator ini tidak digunakan dalam model analisis.

Pengaruh Partisipasi Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar. Berdasarkan temuan penelitian, motivasi belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh partisipasi siswa (t -statistik = 2,575; $P = 0,010 < 0,05$). Hal ini bermakna semakin aktif siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan mengerjakan tugas, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Teori *Self-Determination* (Ryan & Deci, 2000) menegaskan bahwa terlibat aktif dalam pembelajaran penting untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, dan hasil ini sejalan dengan teori tersebut.

Dengan demikian, guru memegang peran penting dalam mendorong partisipasi siswa, khususnya melalui proyek kelompok, kesempatan tanya jawab dan juga keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Pengaruh Kesiapan Guru terhadap Prestasi Belajar. Hasil analisis menunjukkan pengaruh kesiapan guru terhadap prestasi siswa. Nilai koefisien jalur $-0,012$ menunjukkan efek negatif dan tidak signifikan, dengan statistik t $0,114 < 1,967$, dan nilai p $0,909 > 0,05$. Dengan kata lain, lebih banyak kesiapan guru tidak selalu berarti keberhasilan siswa lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa kesiapan guru mungkin memiliki efek tidak langsung lebih besar dengan memediasi faktor-faktor, seperti motivasi belajar siswa.

Menurut hasil wawancara, SD Inpres Oepoi memperoleh Akreditasi A. Itu artinya bahwa guru sudah berhasil menyiapkan administrasi dengan baik dan kehadiran mengajar yang baik. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pendidik, guru sejawat dan juga siswa. Evaluasi tersebut mendapat nilai baik.

Dalam pembelajaran di kelas guru sudah berusaha semampunya. Keberhasilan siswa juga diperlukan dari siswa sendiri untuk membantu prestasi belajar. Guru mungkin perlu lebih kreatif untuk mencapai prestasi siswa dengan metode mengajar yang sesuai kebutuhan siswa.

Pengaruh Kesiapan Guru terhadap Motivasi Belajar. Hasil analisis, seperti nilai statistik t sebesar $3,191 > 1,967$, nilai p sebesar $0,001 < 0,05$, dan koefisien sebesar $0,350$, semuanya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari kesiapan guru terhadap motivasi belajar

(H5). Ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika guru mereka lebih siap untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Temuan ini menyoroti betapa pentingnya peran guru dalam membangun suasana kelas yang memotivasi siswa. Selain menjadi ahli mata pelajaran, guru juga dapat menjalin hubungan positif dengan siswa, mendorong mereka untuk lebih giat dalam pembelajaran.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Dampak negatif dan dapat diabaikan juga ditunjukkan oleh temuan tes mengenai hubungan antara keinginan belajar dan pencapaian akademik (H3), yang memiliki koefisien $-0,004$, statistik $t\ 0,033 < 1,967$, dan nilai $p\ 0,974 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa, meskipun secara teoretis signifikan, motivasi belajar mahasiswa belum terbukti memiliki dampak langsung terhadap pencapaian akademis dalam penelitian ini. Hal ini mungkin terjadi karena satu-satunya cara untuk mengukur pencapaian adalah melalui hasil ujian semester, yang mungkin tidak secara akurat mencerminkan motivasi intrinsik siswa.

Pengaruh Partisipasi Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar. Temuan menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar dan keterlibatan siswa memiliki korelasi menguntungkan (merujuk pada hasil uji langsung H4), motivasi yang dihasilkan tidak cukup untuk memberikan efek substansial untuk meningkatkan pencapaian siswa. Hal ini mendukung pernyataan Sardiman (2011) bahwa meskipun keterlibatan aktif dapat mendorong motivasi, elemen lain termasuk gaya belajar pribadi, dukungan keluarga, dan aksesibilitas materi pendidikan juga berpengaruh pada prestasi akademik.

Pengaruh Kesiapan Guru terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar. Insentif yang dihasilkan dari kesiapan guru belum cukup kuat untuk secara dramatis meningkatkan prestasi belajar siswa, meskipun fakta menunjukkan bahwa insentif memiliki dampak positif pada motivasi belajar (Lih. hasil uji langsung H5).

Namun, dampaknya pada prestasi belajar mungkin memerlukan waktu lebih lama atau dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan dasar siswa atau intensitas latihan. Guru yang siap mengajar dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi siswa. Hasil ini mendukung penegasan Mulyasa (2009) bahwa meskipun kesiapan guru memainkan peran signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, beragam faktor internal dan eksternal terus memengaruhi hasil belajar siswa.

Pengaruh Partisipasi Peserta Didik, Kesiapan Guru, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. Hasil analisis uji regresi berganda bahwa secara simultan pengaruh partisipasi peserta didik, kesiapan guru, dan motivasi belajar pada prestasi belajar menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Prestasi belajar lebih ditentukan oleh faktor-faktor lain daripada oleh ketiga variabel, seperti keterampilan awal anak, dukungan keluarga, fasilitas sekolah, dan gaya belajar individu.

Perbedaan individual siswa, misalnya variasi dalam gaya belajar dan tingkat pemahaman. Tidak semua siswa memiliki motivasi kuat untuk belajar. Guru yang bersiap mengajar dengan baik kemungkinan mencapai prestasi belajar yang baik. Dampak tidak langsung: jalur mediasi tambahan (seperti disiplin belajar, kebiasaan membaca, atau lingkungan belajar) yang tidak dinilai dalam penelitian ini mungkin bertanggung jawab atas hubungan antara ketiga faktor ini. Hasil ini mendukung pernyataan Slameto (2010) bahwa berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, meskipun motivasi, kesiapan guru, dan keterlibatan merupakan faktor penting, itu semua bukan satu-satunya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa simpulan. Simpulan ini sejalan dengan masalah penelitian dan analisis data. Secara umum hasil penelitian terdiri atas dua, yaitu hasil analisis deskripsi setiap variabel dan hasil analisis inferensial tentang pengaruh variabel bebas, variabel mediasi terhadap variabel terikat. Serincinya sebagai berikut.

Analisis Deskripsi Variabel-Variabel

Variabel penelitian ini adalah Variabel Terikat – Prestasi Belajar Siswa (Y) dan Variabel Bebas – Partisipasi Peserta Didik/Siswa (X1) dan Kesiapan Mengajar Guru (X2), dan Variabel Mediasi – Motivasi Belajar Siswa (Z). Berkaitan dengan itu, ditemukan fakta berikut. (1) Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y) dalam Ujian Bahasa Indonesia Semester II sebesar 78,38% dan berkategori BAIK. (2) Partisipasi Siswa (Variabel X1) sebesar 67,63% dan berkategori CUKUP. (3) Kesiapan Mengajar Guru (Variabel X2) sebesar 81,64% dan berkategori BAIK. (4) Motivasi Belajar Siswa (Variabel Z) sebesar 78,13% dan berkategori BAIK.

Namun, masih ada beberapa indikator yang perlu mendapat perhatian untuk

ditingkatkan, yakni; pada variabel motivasi belajar, ada aspek ketangguhan sosial (71,00%) dan hubungan sosial (74.00%). Pada variabel partisipasi peserta didik, terdapat indikator mengikuti kegiatan tambahan (60%), belajar mandiri di rumah (64%), membantu teman dalam belajar (65%), menjawab pertanyaan (67%) dan terlibat dalam diskusi (69%). Pada variabel kesiapan guru, tingkat motivasi mengajar guru (76%) dan kejelasan tujuan pembelajaran (78%).

Analisis Inferensial Variabel

Analisis Inferensial Variabel adalah analisis pengaruh variabel-variabel bebas (Variabel X) terhadap variabel terikat (Variabel Y) dan variabel mediasi (Variabel Z), dan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel terikat, dengan rincian sebagai berikut.

a. Pengaruh Partisipasi Siswa terhadap Prestasi Belajar

Partisipasi peserta didik tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Artinya partisipasi siswa di kelas belum sepenuhnya mempengaruhi prestasi belajar. Kemungkinan ada faktor lain di luar variabel yang bisa mempengaruhi, seperti lingkungan belajar dan keluarga serta budaya yang cenderung membuat siswa pasif atau lebih banyak mendengar dari pada bertanya atau diskusi. Peneliti menyadari ada keterbatasan teknik pengumpulan data, misalnya pengisian angket yang kurang sungguh-sungguh dan waktu pengambilan data yang kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

b. Pengaruh Kesiapan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kesiapan mengajar guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tampaknya tingkat kesiapan guru saat ini belum memadai. Maka perlu dikombinasi dengan faktor lain, seperti pengajaran inovatif, sarana prasarana, yang lebih lengkap dan berkualitas serta hal-hal lain.

c. Peran Motivasi Memediasi Pengaruh Partisipasi Siswa dan Kesiapan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa tidak memediasi pengaruh partisipasi siswa maupun kesiapan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, motivasi belajar siswa tidak berperan sebagai perantara (mediasi) signifikan antara variabel bebas – partisipasi siswa dan kesiapan mengajar guru dan variabel terikat – prestasi belajar siswa.

d. Pengaruh Simultan

Secara simultan ketiga variabel: baik variabel bebas – partisipasi siswa dan kesiapan mengajar guru, maupun variabel mediasi – motivasi belajar siswa, tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat: yaitu prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa pada SD Inpres Oepoi Kupang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ali, M. (2013). *Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Persentase Anak Usia 7–12 Tahun yang Menyelesaikan Pendidikan Dasar. Diakses dari: <https://bps.go.id>
- Furadantin, N. R. (2018). Analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS v.3.2.7. Academia.edu. https://www.academia.edu/38055252/Analisis_Data_Menggunakan_Aplikasi_SmartPLS_v_3_2_7_2018
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Indrawan, I. K. A., & Dibia, K. (2021). Motivasi berprestasi dan minat dalam belajar mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 352–361. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.37215>
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Rahmadan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.